

## **PENGARUH MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PROFESIONALITAS GURU SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 5 SAMARINDA**

**Ratnasari**

*IAIN Samarinda*

*ratnasari19@gmail.com*

**Suratman**

*IAIN Samarinda*

*suratman.pambudi@gmail.com*

**Bahrani**

*IAIN Samarinda*

*bahrani3@gmail.com*

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru di SMA Negeri 5 Samarinda. Salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan hasil maksimal. Realita di lapangan, sebagian guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Samarinda belum sepenuhnya profesionalitas seperti yang diharapkan. Oleh karena itu diperlukan upaya meningkatkannya, antara lain dimulai dari menciptakan budaya manajemen pembelajaran yang baik dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang diangkat yaitu apakah terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru di SMA Negeri 5 Samarinda. Sedangkan tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru di SMA Negeri 5 Samarinda. Penelitian menggunakan metode statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan semua guru. Responden dalam penelitian ini adalah semua guru bidang studi di SMA Negeri 5 Samarinda. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan angket. Setelah data dikumpulkan maka penulis akan menganalisa data menggunakan kolerasi product*

moment. Hasil pengujian hipotesis diperoleh, nilai  $t_{hitung} 6.948 > t_{tabel} 1.997$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda. Pengujian analisis kolerasi produt moment diperoleh angka sebesar 0,652818. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru terdapat pengaruh yang kuat/tinggi. Sehingga, dapat simpulkan bahwa profesionalitas guru di SMA Negeri 5 samarinda tergolong tinggi dalam menerapkan manajemen pembelajaran.

**Kata Kunci:** Profesionalitas Guru, Kualitas Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa.

## A. Pendahuluan

Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar mampu memenuhi kebutuhan perkembangan dan memenuhi tuntutan sosial, kultural, serta religius dalam lingkungan kehidupannya. Pengertian pendidikan seperti ini mengimplikasikan bahwa upaya apapun yang dilakukan dalam konteks pendidikan, seyogyanya terfokus pada upaya memfasilitasi proses perkembangan individu sesuai dengan nilai agama dan kehidupannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya seorang pendidik yang profesional harus mengetahui dan faham pengelolaan pembelajaran. Seorang pendidik profesional tidak hanya dapat merencanakan tetapi juga bisa mengorganisasikan metode dan mempraktekannya. Karena Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Seorang pendidik yang profesional, harus mampu menjadi pemandu perjalanan (*journey*) peserta didik yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya dan bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru profesional harus dapat melakukan empat hal. 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. 2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi juga harus terlibat secara psikologis. 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar peserta didik. 4) guru harus melaksanakan penilaian.<sup>1</sup> Dengan kata lain seorang pendidik tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga manajer pembelajaran.

Menurut Davis yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan nasution, peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran yaitu: 1) merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar-mengajar (pengajaran), 2) Mengorganisasikan, yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar-mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, 3) Memimpin, yaitu memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran, 4) Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan

---

<sup>1</sup> Novan ardy wiyani, *Etika Profesi guru*, (Yogyakarta : Gava Media, 2015), hlm. 60

pengajaran. Karena itu, harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.<sup>2</sup>

Pengertian manajemen banyak ditemukan oleh beberapa pakar manajemen seperti: menurut M. Toha manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan organisasi lewat usaha orang lain.<sup>3</sup> Beberapa pakar menggunakan kata manajemen sebagai kata benda kolektif yang menggambarkan bahwa manajemen merupakan suatu kelompok dalam organisasi. Pakar yang lain menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang menunjukkan penampilan dari fungsi-fungsi khusus, dan banyak pakar yang berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu ilmu, seni, karir ataupun profesi. Menurut Davis yang dikutip oleh Syafarudin dan Irwan Nasution peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran meliputi, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan jenis data dan analisisnya penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. Karena penelitian ini bersifat deskriptif, maka dimaksudkan untuk memaparkan dan menggambarkan semua peristiwa dan pengalaman yang dialami peneliti selama melakukan penelitian, mengumpulkan informasi serta data yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap dan objektif, baik itu informasi dan atau data yang didengar, dilihat, dan dicatat oleh peneliti. Jadi, dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk mengetahui sejauhnya pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Samarinda. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari lapangan menggunakan angket dan observasi. Teknis pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket, dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data peneliti menggunakan teknik kolerasi product moment. Teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama.<sup>4</sup>

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 43,28% frekuensi manajemen pembelajaran di SMA Negeri 5 Samarinda tergolong sangat tinggi, 55,22% dalam kategori tinggi dan selebihnya 1,49% kategori cukup. Hal ini berarti bahwa guru di SMA Negeri 5 Samarinda tergolong tinggi dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hlm. 75

<sup>3</sup> M. Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, ( Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 35

<sup>4</sup> Sugiyono, *Statistik..*hlm. 228

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel teikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi secara normal atau tidak, uji ini menggunakan Kolmogrov Smirnov. Jika signifikan > 0,05 maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikan < 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal.<sup>5</sup>

TABEL 4.5  
ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST

		Unstandardize d Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,98559386
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,066
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,811
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,526</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Angket

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data yang akan di uji dalam penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai signifikan 0,526 > 0,05.

Selanjutnya dari hasil dari jawaban atas instrumen yang diberikan guru diperoleh bahwa manajemen pembelajaran di SMA Negeri 5 Samarinda tergolong tinggi/baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5:

TABEL 4.6  
DISTRIBUSI FREKUENSI MANAJEMEN PEMBELAJARAN

No	Interval	Kriteria	F	%
1	81,0 – 100	Sangat Tinggi	29	43,28
2	61,0 - 80,0	Tinggi	37	55,22
3	41,0 - 60,0	Cukup	1	1,49
4	21,0 - 40,0	Rendah	0	0,00
5	00,0 - 20,0	Sangat Rendah	0	0,00

Sumber : Angket

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 43,28% frekuensi manajemen pembelajaran di SMA Negeri 5 Samarinda tergolong sangat tinggi, 55,22%

<sup>5</sup>V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian..., hlm. 225

dalam kategori tinggi dan selebihnya 1,49% kategori cukup. Hal ini berarti bahwa guru di SMA Negeri 5 Samarinda tergolong tinggi dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, memimpin, mengawasi dan mengevaluasi pembelajaran.

Kemudian untuk mengetahui dari hasil korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka menggunakan Rumus *Product Moment* yaitu:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{(n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2)(n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2)}} \\
 &= \frac{67 \times 423480 - (5281)(5341)}{\sqrt{(67 \times 419891 - (5281)^2)(67 \times 5341 - 429789)}} \\
 &= \frac{28373160 - 28205821}{\sqrt{(243736 \times 269582)}} \\
 &= \frac{167339}{\sqrt{65706838352}} \\
 &= \frac{167339}{256333,4515} \\
 &= \mathbf{0,652818}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda diketahui bahwa hasil perhitungan *product moment* diperoleh dengan angka sebesar 0,652818 angka tersebut berada dalam interval antara nilai 0,60 s/d 0,799 berdasarkan skala interpretasi, angka tersebut berarti antara variabel manajemen pembelajaran dan variabel profesionalitas guru terdapat pengaruh yang kuat/tinggi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda, dengan pengaruh yang kuat/tinggi yaitu sebesar 0,652818.

Kemudian setelah diperoleh nilai “r” maka dilakukan pengujian signifikansi koefisien pengaruh, dengan menggunakan rumus uji “t” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.652818\sqrt{67-2}}{\sqrt{1-0.65281811^2}} \\
 &= \frac{0.652818 \times 8.062257748}{\sqrt{1-0.426170877}} \\
 &= \frac{5.2631841}{\sqrt{0.5738291}} \\
 &= \frac{5.2631841}{0.7575151} \\
 &= 6.947959
 \end{aligned}$$

Apabila dilihat tabel t pada taraf kebenaran 5% dan tingkat derajat kebebasan (db) 6.948, bahwa t tabel distribusi = 1.997 sedangkan t hitung yang diperoleh sebesar 6.948 maka jelaslah bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan kata lain t hit = 6.948 > t tab

= 1.997 yang berarti antara pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, mengisyaratkan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y atau terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru.

### **1. Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 5 Samarinda**

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen angket diperoleh gambaran bahwa sebanyak 20,90% frekuensi manajemen pembelajaran SMA Negeri 5 Samarinda tergolong sangat tinggi, 74,63% dalam kategori tinggi dan selebihnya 4,48% kategori cukup. Hal ini berarti bahwa manajemen pembelajaran SMA Negeri 5 Samarinda tergolong tinggi dalam melakukan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, memimpin pembelajaran, pengawasan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Hasil ini juga didukung oleh pengamatan yang dilakukan oleh penulis, bahwasanya dalam perencanaan pembelajaran guru di minta untuk membuat prota dan prosem sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagian besar guru SMA Negeri 5 melakukan review materi sebelumnya dan melakukan evaluasi dalam setiap akhir materi pembelajaran.

Menurut Davis yang dikutip oleh Syafaruddin dan Irwan Nasution peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran meliputi, merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan evaluasi pengajaran.<sup>6</sup> Praktik manajemen menunjukkan bahwa fungsi atau kegiatan manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling* secara langsung dan tidak langsung selalu bersangkutan dengan unsur manusia, *planning* dalam manajemen adalah ciptaan manusia, *organizing* selain mengatur unsur manusia, *actuating* adalah proses menggerakkan manusia-manusia anggota organisasi, sedangkan *controlling* diadakan agar pelaksanaan manajemen (manusia-manusia) selalu dapat meningkatkan hasilnya. Dalam proses terlibat fungsi-fungsi pokok yang yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Jadi manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai efektif dan efisien.<sup>7</sup>

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cut Fitriani dkk. di Mts Muhammadiyah Banda Aceh. Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dibuat sebelum mulai tahun ajaran baru (sesudah kenaikan kelas). Dalam melaksanakan pembelajaran guru selalu memulai dengan mereview materi yang telah lalu. Selain itu, kemampuan guru yang diperlukan dalam mengelola pembelajaran yang baik, seperti; menguasai materi pelajaran, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas. Hendaknya dapat memilih media/ sumber untuk melaksanakan sesuai standar isi pembelajaran itu sendiri. Guru memberikan evaluasi setiap habis pokok bahasan pembelajaran yang

---

<sup>6</sup> Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen...*, hlm. 75

<sup>7</sup> CutFitriani dkk, "Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Vol. 5 No. 2 Mei 2017

dibuktikan dengan leger penilaian terhadap evaluasi yang diberikan yang diberikan kepada siswa dengan rentang waktu yang berbeda.

Hasil menunjukkan terdapat kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan penelitian sebelumnya bahwasanya manajemen pembelajaran terdiri dari perencanaan pembelajaran, pengorganisasian, pelaksanaan (memimpin) pembelajaran, dan evaluasi.

## 2. Profesionalitas Guru di SMA Negeri 5 Samarinda

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa sebanyak 28,36% frekuensi profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda tergolong sangat tinggi, 64,18% dalam kategori tinggi dan selebihnya 7,46% kategori cukup. Hal ini berarti bahwa profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda tergolong tinggi dalam melakukan mulai dari persiapan pembelajaran dan kemampuan pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, menguasai SK dan KD mata pelajaran yang diampu, menguasai materi, media dan sumber belajar, bertanggung jawab mengelola kelas, kecakapan komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran dan mengembangkan keprofesionalan dengan melakukan tindakan refleksi.

Menurut UUGD No. 14/2005 Pasal 10 ayat 1 dan PP No. 19/2005 Pasal 28 ayat 3, guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, sosial dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam konteks kedua kebijakan tersebut, kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku jabatan guru sebagai profesi.<sup>8</sup> Kemampuan pendidik ini dalam upaya mencapai prinsip belajar yang telah dicanang oleh UNESCO dalam empat pilar belajar yaitu *Learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Sebagaimana dikutip oleh Dedi Supriadi dalam jurnal manajemen pendidikan memaparkan bahwa untuk menjadi profesional, seorang pendidik dituntut untuk memiliki lima hal : 1) Pendidik mempunyai komitmen pada peserta didik dan proses belajarnya. 2) Pendidik menguasai secara mendalam materi pembelajaran, serta cara membelajarkannya kepada para siswa. 3) Pendidik bertanggung jawab memantau hasil belajar peserta didik melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku peserta didik sampai tes hasil belajar. 4) Pendidik mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. 5) Pendidik seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.<sup>9</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yusutria dijelaskan bahwa tuntutan untuk peningkatan kualitas profesionalisme guru, maka guru harus berusaha melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Memahami tuntutan standar profesi yang ada, yaitu guru berupaya memahami tuntutan profesi yang ada dan ditempatkan sebagai prioritas utama jika guru ingin meningkatkan profesionalisme, 2) mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan 3) membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi, 4) mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada pengguna pendidikan, dan 5) mengadopsi inovasi atau

---

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm. 100

<sup>9</sup> Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran...*, hlm 72-73

mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi agar guru senantiasa tidak ketinggalan tidak gaptek (gagap teknologi) dalam kemampuan mengelola pembelajaran.<sup>10</sup>

Hasil menunjukkan adanya kesesuaian antar hasil yang diperoleh dengan teori yang dikemukakan dan penelitian sebelumnya bahwa seorang guru profesional memiliki penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah, menyelenggarakan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi proses dan hasil belajar, pengembangan kepribadian dan keprofesionalitas secara berkelanjutan, cakap dalam komunikasi dan penggunaan teknologi.

### **3. Pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru di SMA Negeri 5 Samarinda**

Apabila dilihat tabel t pada taraf kebenaran 5% dan tingkat derajat kebebasan (db) 6.948 , bahwa t tabel distribusi = 1.997 sedangkan t hitung yang diperoleh sebesar 6.948 maka jelaslah bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, dengan kata lain  $t_{hit} = 6.948 > t_{tab} = 1.997$  yang berarti antara pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, mengisyaratkan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y atau terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan mengenai pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda diketahui bahwa hasil perhitungan product moment diperoleh dengan angka sebesar 0,652818 angka tersebut berada dalam interval antara nilai 0, 60 s/d 0,799 berdasarkan skala interpretasi, angka tersebut berarti antara variabel manajemen pembelajaran dan variabel profesionalitas guru terdapat pengaruh yang kuat/tinggi. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru SMA Negeri 5 Samarinda, dengan pengaruh yang kuat/tinggi yaitu sebesar 0,652818.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh A. Hasan Saragih tentang kompetensi minimal guru dalam mengajar bahwasanya intensitas pengalaman belajar dapat dilihat dari tingginya keterlibatan pelajar dalam hubungan belajar mengajarnya dengan guru dan obyek belajar. Bila dalam proses belajar mengajar sebagian besar waktu pelajar digunakan untuk mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, dalam ukuran pengertian kualitas proses belajar, suasana demikian dipandang sebagai kurang memiliki kualitas yang memadai. Tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar merupakan salah satu indikator proses belajar yang berkualitas. Rasa keterlibatan yang dilandasi oleh motivasi dan minat yang tinggi dari pihak peserta didik dalam mengikuti proses belajar di kelas merupakan indikator dari proses yang berkualitas.<sup>11</sup>

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Asmin Supriyono yang berjudul pengaruh kompetensi pedagogik, profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru sekolah dasar

---

<sup>10</sup> Yusutria "Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia" Jurnal Curricula, Vol. 2 No. 1 tahun 2017

<sup>11</sup> A. Hasan Saragih, "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 5 No. 1, Juni 2008

menjelaskan bahwa dengan memberikan promosi dapat meningkatkan semangat kinerja guru, selain itu dengan memberikan pelatihan yang baik berupa konferensi berkala, seminar atau loka karya, dan program pengembangan lainnya dapat meningkatkan profesionalitas dan kemampuan akademisnya.<sup>12</sup>

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, nilai  $t_{hitung} 6.948 > t_{tabel} 1.997$ , yang berarti antara pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru di SMA Negeri 5 Samarinda adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga, mengisyaratkan adanya korelasi antara variabel X dengan variabel Y atau terdapat pengaruh manajemen pembelajaran terhadap profesionalitas guru. Hasil perhitungan korelasi product moment secara manual dengan bantuan MS Exel 2010 diperoleh dengan angka sebesar 0,652818 angka tersebut berada dalam interval antara nilai 0,60 s/d 0,799 berdasarkan skala interpretasi, angka tersebut berarti antara variabel manajemen pembelajaran dan variabel profesionalitas guru terdapat korelasi yang kuat/tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cut Fitriani dkk, "Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh" *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* Vol. 5 No. 2 Mei 2017.
- El Khuluqo, Ihsana. *Belajar dan Pembelajaran, Konsep Dasar Metode Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Saragih, A. Hasan. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar", *Jurnal Tabularasa*, Vol. 5 No. 1, Juni 2008.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sujarweni, Wiratna, *Statistik untuk Bisnis dan ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional, Pedoman Kinerja, Kualitas, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Supriyono, Asmin. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, September 2017.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Toha, M. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.
- Wiyani, Novan Ardy. *Etika Profesi guru*. Yogyakarta : Gava Media, 2015.
- Yusutria. "Profesionalisme Guru dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia" *Jurnal Curricula*, Vol. 2 No. 1 tahun 2017.

---

<sup>12</sup> Asmin Supriyono, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18, No. 2, September 2017